

Gorontalo Economic Review

<https://ejurnal.uigu.ac.id/index.php/ger>

Vol 1, No, 2, May 2026, Hal 57-65

E-ISSN: 3124-0631

Kemudahan Dan Keamanan Sebagai Determinan Minat Penggunaan Uang Elektronik Mahasiswa Di Gorontalo Utara

Nadia A. Lesi¹, Nur Lazimatul Hilma Sholehah², Fitrianti³

¹Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

²Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

³Universitas Ichsan Gorontalo Utara, Indonesia

Email¹: nadia.lesi@gmail.com

Email²: rialomagio@gmail.com

Email³: fitriantidunggio90@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; 09-03-2026

Revised; 23-03-2026

Accepted; 09-05-2026

Abstract. *This study examines the effects of perceived usefulness, ease of use, and security on students' intention to use electronic money at Universitas Ichsan Gorontalo Utara. A quantitative cross-sectional survey was conducted among 75 students selected from a population of 294 electronic-money users. Data were collected through a five-point Likert questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The predictors jointly affected usage intention ($F = 6.741$; $p < 0.001$), explaining 22.2% of its variance. Perceived usefulness did not have a significant partial effect ($B = -0.074$; $p = 0.759$). Ease of use had a positive effect ($B = 0.533$; $p = 0.002$), while security had the strongest positive effect ($B = 0.557$; $\beta = 0.379$; $p < 0.001$). These results indicate that operational simplicity and confidence in transaction and data protection are more decisive than general usefulness in shaping students' intention to use electronic money.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Utara. Penelitian menggunakan survei kuantitatif potong lintang terhadap 75 mahasiswa yang dipilih dari populasi 294 pengguna uang elektronik. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima tingkat dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Ketiga prediktor secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan ($F = 6,741$; $p < 0,001$) dengan koefisien determinasi 22,2%. Persepsi manfaat tidak berpengaruh secara parsial ($B = -0,074$; $p = 0,759$). Kemudahan berpengaruh positif ($B = 0,533$; $p = 0,002$), sedangkan keamanan memberikan pengaruh positif paling kuat ($B = 0,557$; $\beta = 0,379$; $p < 0,001$). Temuan menunjukkan bahwa kesederhanaan operasional serta keyakinan terhadap perlindungan transaksi dan data lebih menentukan minat mahasiswa dibandingkan manfaat umum yang telah dianggap sebagai karakteristik dasar layanan uang elektronik.

Keywords:

Electronic Money;

Corresponden author:

Email: nadia.lesi@gmail.com

Pendahuluan

Transformasi sistem pembayaran telah mengubah cara masyarakat menyelesaikan transaksi sehari-hari. Uang elektronik dan dompet digital mempercepat pembayaran, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan memperluas akses terhadap layanan keuangan berbasis aplikasi. Bank Indonesia menempatkan digitalisasi sistem pembayaran sebagai bagian penting dari transformasi ekonomi nasional, sekaligus menekankan perlunya ketahanan infrastruktur, perlindungan konsumen, dan pengendalian risiko siber (Bank Indonesia, 2024). Perkembangan tersebut menjadikan kelompok mahasiswa relevan untuk dikaji karena mereka merupakan pengguna aktif perangkat seluler, layanan perdagangan elektronik, transportasi daring, serta pembayaran biaya pendidikan dan kebutuhan harian. Meskipun adopsi pembayaran digital berkembang, minat menggunakan uang elektronik tidak terbentuk hanya karena teknologi tersedia. Pengguna menilai apakah layanan benar-benar membantu aktivitas, mudah dipelajari dan dioperasikan, serta cukup aman untuk menyimpan nilai uang dan data pribadi. Dalam perspektif penerimaan teknologi, persepsi manfaat dan kemudahan merupakan dua keyakinan utama yang membentuk niat perilaku. Pada layanan keuangan digital, model tersebut perlu diperluas dengan keamanan karena keputusan penggunaan melibatkan risiko finansial, kerahasiaan data, autentikasi, serta kemungkinan kesalahan atau penyalahgunaan transaksi. Penelitian lintas negara menunjukkan bahwa kemudahan, manfaat, kepercayaan, risiko, dan keamanan dapat bekerja dengan kekuatan yang berbeda menurut tahap penggunaan dan konteks pengguna (Al-Qudah et al., 2024; Lim et al., 2024; Salah & Ayyash, 2025).

Persepsi manfaat menggambarkan keyakinan bahwa penggunaan uang elektronik meningkatkan efektivitas transaksi, menghemat waktu, dan mempermudah penyelesaian pembayaran. Studi pada pengguna dompet digital dan pembayaran seluler umumnya menemukan bahwa manfaat dapat memperkuat niat penggunaan atau keberlanjutan penggunaan (Daragmeh et al., 2021; Rosli et al., 2023). Namun, manfaat tidak selalu menjadi pembeda ketika pengguna telah menganggap kecepatan dan kepraktisan sebagai fungsi minimum yang wajib dimiliki setiap aplikasi. Dalam kondisi tersebut, variasi minat lebih mungkin dijelaskan oleh pengalaman operasional, kualitas layanan, promosi, penerimaan pedagang, atau kepercayaan. Temuan di Indonesia juga belum seragam, sehingga pengujian pada konteks kampus di luar kota metropolitan masih diperlukan. Kemudahan mengacu pada tingkat keyakinan bahwa teknologi dapat dipelajari, dipahami, dan digunakan tanpa usaha berlebihan. Bagi mahasiswa, kemudahan tidak hanya berkaitan dengan tampilan aplikasi, tetapi juga mencakup registrasi, pengisian saldo, pemilihan fitur, konfirmasi transaksi, serta penanganan kegagalan pembayaran. Penelitian pada Generasi Z menunjukkan bahwa kemudahan dapat memengaruhi manfaat yang dirasakan dan secara langsung meningkatkan niat menggunakan dompet digital (Pham et al., 2021; Rahmadhani et al., 2022). Penelitian pada sistem pembayaran elektronik perguruan tinggi juga menemukan bahwa kemudahan merupakan salah satu pendorong penting niat mahasiswa (Listiyono et al., 2023). Keamanan menjadi semakin penting karena uang elektronik memproses informasi identitas, saldo, riwayat transaksi, dan akses

perangkat. Persepsi keamanan terbentuk ketika pengguna meyakini bahwa penyedia memiliki autentikasi yang memadai, notifikasi transaksi, perlindungan data, dan mekanisme penanganan insiden. Lim et al. (2024) memperlihatkan bahwa keamanan dan risiko merupakan syarat penting bagi keberlanjutan penggunaan dompet digital. Salah dan Ayyash (2025) juga menunjukkan bahwa keamanan dan kontrol privasi memperkuat penerimaan dompet seluler. Akan tetapi, Rahmadhani et al. (2022) menemukan bahwa keamanan tidak selalu berpengaruh langsung pada niat Generasi Z, yang mengindikasikan bahwa pengaruhnya dapat bergantung pada pengalaman, tingkat kepercayaan, serta persepsi normalitas penggunaan teknologi.

Konteks Universitas Ichsan Gorontalo Utara memberikan karakteristik yang berbeda dari penelitian berbasis kota besar. Survei awal dalam skripsi menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi keterbatasan jaringan, penerimaan uang elektronik yang belum merata pada seluruh tempat transaksi, serta perbedaan pengetahuan penggunaan. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah manfaat umum masih cukup kuat menjelaskan minat, atau justru kemudahan dan keamanan menjadi pertimbangan yang lebih menentukan. Keunikan penelitian ini terletak pada pengujian tiga determinan tersebut pada mahasiswa di wilayah Gorontalo Utara dan pada upaya membandingkan kekuatan pengaruhnya menggunakan koefisien regresi terstandar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap minat penggunaan uang elektronik, baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian menyatakan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan; persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat; kemudahan berpengaruh positif terhadap minat; dan keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan uang elektronik.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei potong lintang. Objek penelitian adalah persepsi manfaat, kemudahan, keamanan, dan minat penggunaan uang elektronik pada mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Utara. Dalam instrumen penelitian, istilah uang elektronik digunakan secara operasional untuk layanan e-money dan dompet digital yang digunakan mahasiswa dalam transaksi sehari-hari. Data dikumpulkan pada tahun 2025 melalui kuesioner tertulis. Populasi penelitian berjumlah 294 mahasiswa yang menggunakan layanan transaksi uang digital. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 10%, sehingga diperoleh 74,61 dan dibulatkan menjadi 75 responden. Skripsi menyebutkan penggunaan cluster random sampling. Responden berpartisipasi secara sukarela dan jawaban dikumpulkan tanpa mencantumkan identitas pribadi selain kategori jenis kelamin dan usia.

Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju. Persepsi manfaat diukur melalui efisiensi waktu dan biaya, kecepatan transaksi, kemudahan akses, serta kepraktisan. Kemudahan diukur melalui kemudahan memahami cara kerja, pengisian saldo, penggunaan fitur, dan kemampuan beradaptasi. Keamanan diukur melalui rasa aman, perlindungan saldo, jaminan penerbit, perlindungan informasi, dan notifikasi transaksi. Minat penggunaan diukur melalui ketertarikan, kebutuhan, preferensi, serta keinginan menggunakan uang elektronik pada masa berikutnya. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan

perangkat lunak SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pemeriksaan reliabilitas, normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Keputusan statistik menggunakan tingkat signifikansi 5%. Model empiris dirumuskan sebagai $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, dengan Y sebagai minat penggunaan uang elektronik, X1 persepsi manfaat, X2 kemudahan, dan X3 keamanan.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden dan Kualitas Instrumen

Sebanyak 75 kuesioner dianalisis. Responden laki-laki sedikit lebih banyak daripada perempuan. Kelompok usia 18-20 tahun merupakan proporsi terbesar, diikuti usia 21-25 tahun. Komposisi ini menegaskan bahwa sampel didominasi mahasiswa usia muda yang secara umum telah berinteraksi dengan layanan pembayaran digital.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	41	54,7
	Perempuan	34	45,3
Usia	18-20 tahun	37	49,3
	21-25 tahun	28	37,3
	>25 tahun	10	13,4

Sumber: Data primer diolah, 2025

Koefisien Cronbach alpha menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi batas reliabilitas yang digunakan dalam penelitian. Nilai tertinggi terdapat pada minat penggunaan, sedangkan kemudahan memiliki nilai paling rendah tetapi masih berada di atas batas 0,60 yang ditetapkan dalam analisis awal.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Persepsi manfaat	0,726	Reliabel
Kemudahan	0,616	Reliabel
Keamanan	0,787	Reliabel
Minat penggunaan	0,865	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pemeriksaan asumsi menunjukkan bahwa titik residual pada grafik probabilitas normal mengikuti arah garis diagonal. Nilai tolerance berada antara 0,902-0,986 dan nilai variance inflation factor antara 1,014-1,108, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Grafik scatterplot juga tidak menunjukkan pola sistematis, sehingga model dinilai tidak mengalami heteroskedastisitas yang mengganggu.

Pengujian Model dan Hipotesis

Hasil analisis simultan menunjukkan nilai F sebesar 6,741 dengan $p < 0,001$. Dengan demikian, persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik. Koefisien korelasi model

sebesar 0,471 menunjukkan hubungan positif pada tingkat sedang. Koefisien determinasi sebesar 0,222 berarti bahwa 22,2% variasi minat penggunaan dapat dijelaskan oleh tiga prediktor dalam model, sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 3. Ringkasan Model dan Uji Simultan

R	R square	Adjusted R square	F	df	p
0,471	0,222	0,189	6,741	3; 71	<0,001

Sumber: Data primer diolah, 2025

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -7,265 - 0,074X_1 + 0,533X_2 + 0,557X_3$. Konstanta negatif tidak ditafsirkan secara substantif karena skor komposit variabel tidak memiliki nilai nol dalam rentang pengukuran. Fokus interpretasi terletak pada arah, besar koefisien, dan signifikansi masing-masing prediktor.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Prediktor	B	Std. error	Beta	t	p	Keputusan
Konstanta	-7,265	9,811	-	-0,741	0,461	-
Persepsi manfaat	-0,074	0,241	-0,034	-0,308	0,759	Tidak signifikan
Kemudahan	0,533	0,168	0,334	3,171	0,002	Signifikan
Keamanan	0,557	0,162	0,379	3,440	<0,001	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pengaruh Simultan Persepsi Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan

Signifikansi model menunjukkan bahwa minat mahasiswa menggunakan uang elektronik merupakan hasil evaluasi beberapa atribut secara bersamaan. Mahasiswa tidak hanya menilai fungsi ekonomis layanan, tetapi juga mempertimbangkan seberapa mudah layanan digunakan dan seberapa aman transaksi dilakukan. Temuan ini sejalan dengan kerangka penerimaan dompet digital yang menempatkan kegunaan, kemudahan, risiko, keamanan, dan kesiapan pengguna sebagai konfigurasi penentu niat (Abbasi et al., 2022; Truc, 2024). Hasil ini juga mendukung penelitian Al-Qudah et al. (2024) bahwa manfaat dan kenyamanan sistem berkontribusi terhadap niat menggunakan pembayaran seluler. Meskipun model signifikan, nilai R square 22,2% menunjukkan daya jelas yang masih terbatas. Hal ini wajar karena keputusan menggunakan uang elektronik juga dipengaruhi kepercayaan terhadap penyedia, pengaruh sosial, promosi dan insentif, kepuasan, kualitas sistem, ketersediaan jaringan, penerimaan pedagang, literasi keuangan digital, serta pengalaman kegagalan transaksi. Studi mutakhir menunjukkan bahwa manfaat dan kemudahan sering bekerja bersama kepercayaan, nilai yang dirasakan, kesiapan adopsi, dan kualitas layanan (Daragmeh et al., 2021; Rosli et al., 2023; Salah & Ayyash, 2025). Oleh karena itu, tiga variabel dalam penelitian ini merupakan fondasi penting, tetapi belum membentuk penjelasan yang menyeluruh.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan

Persepsi manfaat memiliki koefisien negatif sangat kecil dan tidak signifikan ($B = -$

0,074; $\beta = -0,034$; $p = 0,759$). Hasil ini menunjukkan bahwa setelah kemudahan dan keamanan dikendalikan, peningkatan skor manfaat tidak diikuti perubahan minat penggunaan yang bermakna. Hipotesis parsial mengenai pengaruh manfaat tidak didukung. Temuan ini tidak berarti uang elektronik tidak bermanfaat, melainkan manfaat yang dirasakan belum menjadi faktor pembeda antarresponden dalam menjelaskan minat. Distribusi jawaban pada konstruk manfaat memperlihatkan persetujuan yang tinggi pada banyak butir. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya variasi skor yang terbatas atau efek plafon, sehingga manfaat dipersepsikan sebagai karakteristik dasar yang sudah diharapkan tersedia pada setiap layanan. Ketika hampir semua mahasiswa mengakui bahwa transaksi menjadi lebih cepat dan praktis, perbedaan minat justru dapat ditentukan oleh apakah aplikasi mudah dioperasikan dan apakah saldo serta data dirasakan aman. Penafsiran ini bersifat inferensial dan perlu diuji dengan desain lanjutan.

Hasil tersebut berbeda dari penelitian Rosli et al. (2023), Al-Qudah et al. (2024), dan Pham et al. (2021), yang menemukan peran manfaat dalam penerimaan dompet digital. Perbedaan dapat berasal dari karakteristik wilayah, tingkat kematangan penggunaan, cakupan indikator, dan model statistik. León (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penggunaan pembayaran seluler juga berkaitan dengan evolusi jaringan transaksi dan interaksi antarpengguna, bukan semata-mata persepsi fungsi individual. Dalam konteks Gorontalo Utara, keterbatasan jaringan dan penerimaan pedagang yang terungkap dalam survei awal dapat mengurangi kemampuan manfaat umum untuk diterjemahkan menjadi niat penggunaan yang lebih kuat.

Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Penggunaan

Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan ($B = 0,533$; $\beta = 0,334$; $p = 0,002$). Setiap peningkatan satu satuan skor kemudahan diikuti kenaikan skor minat sebesar 0,533 dengan prediktor lain tetap. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pengalaman penggunaan yang sederhana mendorong mahasiswa memilih uang elektronik. Bagi mahasiswa, kemudahan mempunyai makna praktis: menu dapat dipahami, pengisian saldo tidak rumit, fitur transaksi cepat ditemukan, proses pembayaran tidak memerlukan langkah berulang, dan bukti transaksi mudah diperiksa. Kemudahan menurunkan beban kognitif dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahmadhani et al. (2022), yang menemukan pengaruh kemudahan pada niat Generasi Z, serta Listiyono et al. (2023), yang menempatkan kemudahan sebagai faktor penting dalam penggunaan sistem pembayaran elektronik perguruan tinggi. Dewi et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap minat menggunakan dompet digital OVO.

Temuan ini memiliki implikasi bahwa penyedia layanan tidak cukup hanya menambah fitur. Fitur yang banyak tetapi sulit ditemukan dapat menurunkan persepsi kemudahan. Pengembang perlu memprioritaskan alur registrasi yang singkat, navigasi konsisten, pilihan pengisian saldo yang luas, pesan kesalahan yang jelas, dan pemulihan transaksi yang cepat. Bagi kampus, integrasi pembayaran digital juga sebaiknya disertai petunjuk yang sederhana serta dukungan ketika mahasiswa mengalami kendala.

Pengaruh Keamanan terhadap Minat Penggunaan

Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan ($B =$

0,557; $\beta = 0,379$; $p < 0,001$). Nilai β terstandar keamanan merupakan yang terbesar di antara seluruh prediktor, sehingga keamanan menjadi determinan paling kuat dalam model. Mahasiswa cenderung lebih berminat ketika percaya bahwa saldo tidak mudah dicuri, informasi pribadi dilindungi, transaksi dijamin oleh penyedia, dan setiap aktivitas memperoleh pemberitahuan yang sesuai. Hasil ini sejalan dengan Lim et al. (2024), yang menegaskan bahwa keamanan dan risiko memainkan peran penting dalam keberlanjutan penggunaan dompet digital. Salah dan Ayyash (2025) juga menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan kontrol privasi memperkuat komponen penerimaan teknologi. Belmonte et al. (2024) menemukan bahwa kepercayaan dan keamanan termasuk faktor penting pada niat Generasi Z dan milenial menggunakan dompet digital. Dalam konteks mahasiswa, keamanan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga psikologis: notifikasi real-time, transparansi kebijakan, dan respons layanan pelanggan membentuk rasa kendali terhadap transaksi.

Temuan ini berbeda dari Rahmadhani et al. (2022), yang melaporkan bahwa keamanan tidak berpengaruh langsung terhadap niat Generasi Z. Perbedaan tersebut menguatkan argumen bahwa keamanan bersifat kontekstual. Pada lingkungan dengan pengalaman insiden yang rendah, keamanan mungkin dianggap sudah melekat pada layanan. Sebaliknya, pada lingkungan dengan pengetahuan digital yang beragam, keterbatasan jaringan, dan kekhawatiran kehilangan saldo, keamanan menjadi evaluasi yang lebih menonjol. Penyedia layanan perlu memperkuat autentikasi, deteksi transaksi tidak wajar, notifikasi yang mudah dipahami, kebijakan pengembalian dana, serta kanal pengaduan yang responsif.

Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperlihatkan bahwa komponen penerimaan teknologi tidak selalu memiliki kekuatan yang sama. Manfaat yang telah dianggap umum dapat kehilangan daya pembeda, sedangkan kemudahan dan keamanan tetap menjadi evaluasi aktif. Secara praktis, strategi peningkatan adopsi pada mahasiswa sebaiknya tidak hanya mengandalkan promosi manfaat atau diskon. Penyedia perlu memastikan pengalaman transaksi yang sederhana dan membangun bukti keamanan yang dapat diamati pengguna, seperti autentikasi berlapis, pemberitahuan instan, riwayat transaksi transparan, dan mekanisme pemulihan akun. Penelitian memiliki beberapa keterbatasan. Sampel hanya 75 mahasiswa dari satu perguruan tinggi dengan batas kesalahan 10%, sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Desain potong lintang menangkap persepsi pada satu waktu dan tidak dapat memastikan perubahan minat setelah pengalaman penggunaan berulang. Istilah uang elektronik dan dompet digital juga digunakan secara berdekatan dalam instrumen, padahal keduanya dapat memiliki karakteristik teknologi yang berbeda. Selain itu, satu butir manfaat pada laporan uji validitas menunjukkan arah korelasi negatif, sehingga instrumen manfaat perlu dikalibrasi ulang dan diuji melalui analisis faktor pada penelitian berikutnya.

Kesimpulan Dan Saran

Persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik pada mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Utara. Model menjelaskan 22,2% variasi minat. Secara parsial, persepsi manfaat

tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kemudahan dan keamanan berpengaruh positif. Keamanan menjadi determinan paling kuat, diikuti kemudahan. Temuan tersebut menegaskan bahwa mahasiswa lebih mempertimbangkan kesederhanaan penggunaan dan keyakinan terhadap perlindungan saldo, transaksi, serta data dibandingkan manfaat umum yang telah dianggap sebagai fungsi dasar uang elektronik. Penyedia layanan disarankan menyederhanakan alur penggunaan, memperluas kanal pengisian saldo, memperjelas informasi ketika transaksi gagal, dan memperkuat fitur autentikasi serta notifikasi. Perguruan tinggi dapat mendukung penggunaan yang aman melalui edukasi literasi keuangan digital, perlindungan data, dan pencegahan penipuan. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan beberapa perguruan tinggi, menggunakan ukuran sampel lebih besar, membedakan uang elektronik berbasis kartu dan server, serta menambahkan variabel kepercayaan, pengaruh sosial, kualitas layanan, promosi, literasi keuangan digital, ketersediaan jaringan, dan penerimaan pedagang.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pembimbing satu dan dua atas dedikasi dan waktunya sehingga penulis bisa menyelesaikan naskah skripsi dan artikel ini. Dan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus tercinta sehingga penulis bisa sampai pada titik sekrang ini.

Daftar Pustaka

- Abbasi, G. A., Sandran, T., Ganesan, Y., & Iranmanesh, M. (2022). Go cashless! Determinants of continuance intention to use e-wallet apps: A hybrid approach using PLS-SEM and fsQCA. *Technology in Society*, 68, 101937. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.101937>
- Al-Qudah, A. A., Al-Okaily, M., Alqudah, G., & Ghazlat, A. (2024). Mobile payment adoption in the time of the COVID-19 pandemic. *Electronic Commerce Research*, 24, 427-451. <https://doi.org/10.1007/s10660-022-09577-1>
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2024.aspx
- Belmonte, Z. J. A., Prasetyo, Y. T., Cahigas, M. M. L., Nadlifatin, R., & Gumasing, M. J. J. (2024). Factors influencing the intention to use e-wallet among Generation Z and Millennials in the Philippines: An extended technology acceptance model approach. *Acta Psychologica*, 250, 104526. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104526>
- Daragmeh, A., Sagi, J., & Zeman, Z. (2021). Continuous intention to use e-wallet in the context of the COVID-19 pandemic: Integrating the Health Belief Model and Technology Continuous Theory. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.3390/joitmc7020132>
- Dewi, E., Pambudi, J. E., & Priyatna, E. H. (2022). Minat menggunakan dompet digital OVO: Kemudahan penggunaan dan kepuasan pelanggan. *Digital Business Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/digibis.v1i1.6598>
- Leon, C. (2021). The adoption of a mobile payment system: The user perspective. *Latin American Journal of Central Banking*, 2(4), 100042. <https://doi.org/10.1016/j.latcb.2021.100042>

- Lim, W.-L., Munikrishnan, U. T., Leong, C.-M., Hiew, L.-C., Leong, M.-W., & Yang, L. (2024). Do you want a secure e-wallet? Understanding the role of risk and security in e-wallet continuance intention. *Information & Computer Security*, 32(3), 304-321. <https://doi.org/10.1108/ICS-05-2023-0085>
- Listiyono, H., Sunardi, Sugiyamto, & Utomo, A. P. (2023). Factors affecting students' intentions to use the university's electronic payment system. *Scientific Journal of Informatics*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/sji.v10i2.43825>
- Pham, T.-V., Hoang, N.-Y. N., & Do, H.-N. (2021). The “e-wallet generation”: How barriers and promoting factors influence intention to use. *The Review of Socionetwork Strategies*, 15, 413-427. <https://doi.org/10.1007/s12626-021-00088-3>
- Rahmadhani, S. D., Buchdadi, A. D., Fawaiq, M., & Prasetya, B. A. (2022). Determinants of intention to use e-wallet in Generation Z. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 15(1), 60-77. <https://doi.org/10.26740/bisma.v15n1.p60-77>
- Rosli, M. S., Saleh, N. S., Md. Ali, A., & Abu Bakar, S. (2023). Factors determining the acceptance of e-wallet among Gen Z from the lens of the extended Technology Acceptance Model. *Sustainability*, 15(7), 5752. <https://doi.org/10.3390/su15075752>
- Salah, O. H., & Ayyash, M. M. (2025). Understanding user adoption of mobile wallet: Extended TAM with knowledge sharing, perceived value, perceived privacy awareness and control, perceived security. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 55(5). <https://doi.org/10.1108/VIIKMS-03-2023-0055>
- Sugiono, S., & Nugraheni, R. (2023). Cashless society: Cluster analysis of electronic payment users in e-commerce. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 16(2), 286-301. <https://doi.org/10.15294/jejak.v16i2.42451>
- Truc, L. T. (2024). Empowering tomorrow: Unleashing the power of e-wallets with adoption readiness, personal innovativeness, and perceived risk to clients' intention. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3), 100322. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100322>